

## **PSIKOEDUKASI “PSIKOPATOLOGI ANAK” PADA GURU DI SEKOLAH ISLAM AL-MUMTAAZ KARAWANG**

**Dinda Aisha <sup>1</sup>, Puspa Rahayu Utami Rahman <sup>2</sup>, Eka Mardia <sup>3</sup>**  
**Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi,**  
**Universitas Buana Perjuangan Karawang**  
**dinda.aisha@ubpkarawang.ac.id<sup>1</sup>**

### ***Abstrak***

*Pendidikan merupakan hak yang wajib dipenuhi oleh seluruh anak di Indoensia. Tak terkecuali dengan anak-anak yang berkebutuhan khusus. Pendidikan yang dikhususkan untuk anak berkebutuhan khusus adalah pendidikan inklusif. Pendidikan inklusif diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 70 tahun 2009 pasal 1. Mendidik anak berkebutuhan tidaklah mudah. Perlu adanya pengetahuan mendalam mengenai macam-macam gangguan yang dapat dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus. Guna memahami apa yang dialami oleh anak dan tepat dalam memberikan intervensi khususnya pada guru yang bertugas untuk memberikan pendidikan pada anak berkebutuhan khusus. Sayangnya, tidak semua guru mendapatkan pembekalan yang mumpuni terkait hal ini. Maka dari itu, penulis tertarik melakukan psikoedukasi mengenai psikopatologi anak atau gangguan-gangguan pada anak dengan tujuan memberikan pengetahuan kepada guru mengenai gangguan-gangguan yang sering dialami oleh anak berkebutuhan khusus. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk seminar secara tatap muka di sekolah inklusi yaitu Sekolah Islam Al-Mumtaaz Karawang. Dilaksanakan 1 hari pada tanggal 9 September 2022 di Sekolah Islam Al-Mumtaaz yang dihadiri oleh 60 peserta yaitu guru dari Kelompok Bermain sampai SMP. Dari seminar ini, guru merasa manfaatnya yaitu merekam menjadi lebih memahami bahwa anak berkebutuhan khusus itu banyak macamnya dan tiap gangguan yang berbeda maka ciri dan penanganannya juga berbeda. Guru-guru khususnya yang berhadapan langsung dengan anak berkebutuhan khusus merasa lebih percaya diri setelah mengikuti seminar ini dalam mengajarkan anak-anak berkebutuhan khusus di sekolah ini.*

***Kata kunci***—*Anak berkebutuhan khusus, psikoedukasi, psikopatologi anak*

### ***Abstract***

*Education is every children's right to get especially for Indonesian children. No exception for children with special needs. Education that is devoted to children with special needs is inclusive education. Inclusive education is regulated in Government Regulation Number 70 of 2009 article 1. Educating special need children is not an easy thing to do. Need special education to teach them especially knowledge kinds of disorders that children with special needs mayhave. This knowledge makes teachers able to understand and appropriate in providing interventions, especially for teachers who are tasked with providing education to children with special needs. Unfortunately, not all teachers get qualified debriefing in this regard. Therefore, the authors are interested in conducting psychoeducation about child psychopathology or disorders in children with the aim of providing knowledge to teachers about disorders that are often experienced by children with special needs. This activity was carried out in the Karawang, 28 Februari 2023*

*form of face-to-face seminars at inclusive schools, namely Al-Mumtaaz Islamic School Karawang. It was held 1 day on September 9, 2022 at the Al-Mumtaaz Islamic School which was attended by 60 participants, namely teachers from Playgroups to Junior High Schools. From this seminar, the teacher felt that the benefits of this seminar were they get better understanding about kinds of disorder in children with special needs and each disorder is different, so the characteristics and treatment are also different. Teachers, especially those who deal directly with children with special needs, feel more confident after attending this seminar in teaching children with special needs in this school.*

**Keywords**—*Special needs children, psychoeducation, child psychopathology*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang penting dilalui oleh setiap individu yang ada di dunia ini dengan tujuan untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas hidup. Berbagai macam aspek dalam kehidupan berpengaruh di dalam konteks Pendidikan seperti kemampuan murid, fasilitas sekolah, kompetensi dan kualitas guru, dukungan finansial, dukungan orang tua dan lain sebagainya. Salah satu yang penting adalah bagaimana kualitas guru sebagai sosok yang berperan penting dalam memberikan pembelajaran demi tercapai tujuan pendidikan.

Pendidikan merupakan hak seluruh anak, khususnya di Indonesia. Hal ini sesuai dengan UUD 1945 Pasal 31 ayat 1 yang menyebutkan setiap warga negara berhak mendapatkan Pendidikan, termasuk anak-anak yang memiliki keterbatasan atau yang memiliki kondisi kurang beruntung. Dengan ketentuan tersebut, maka anak dengan berkebutuhan khusus juga memiliki hak yang sama untuk mendapatkan Pendidikan. Hal ini lah yang mencetus beberapa sekolah untuk menyediakan sekolah yang dapat memberikan pengajaran untuk anak-anak yang berkebutuhan khusus. Dengan kondisi seperti ini, kualifikasi guru juga diperlukan yaitu guru-guru perlu dipersiapkan dengan ketrampilan dan pengetahuan khusus dalam mengajarkan dan menangani anak-anak berkebutuhan khusus.

Dalam menjalankan profesi sebagai guru, para guru juga memiliki beban tersendiri. Dimana para guru mendapatkan tuntutan untuk membentuk anak menjadi pribadi yang baik, berakhlak serta menambah kemampuan kognitif anak. Mengajarkan anak berkebutuhan khusus memiliki tantangan tersendiri yang meningkatkan beban dan tuntutan dari para guru. Guru dituntut untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan yang berkaitan dengan anak berkebutuhan khusus agar dalam proses pengajaran, guru lebih kompeten di bidangnya.

Menurut Winarsih dkk (2013), anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami keterbatasan atau keluarbiasaan, baik fisik, mental-intelektual, sosial maupun emosional yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak lain yang seusianya. Menurut Wati (2019), anak berkebutuhan khusus memerlukan perhatian baik dalam bentuk kasih sayang, pendidikan maupun interkasi sosial. Mereka butuh pendekatan dan strategi khusus dalam pembelajaran yang mana anak-anak ini nantinya dapat menerima kondisi mereka, mampu bersosialisasi dengan baik, berjuang sesuai kemampuannya dan memiliki ketrampilan yang dibutuhkan.

Pendidikan merupakan hak yang wajib dipenuhi oleh seluruh anak di Indoensia. Tak terkecuali dengan anak-anak yang berkebutuhan khusus. Di Indonesia, pelaksanaan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus telah diatur dalam Undang Undang 1945 Pasal 31 ayat (1) yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan termasuk anak-anak yang memiliki keterbatasan atau yang berbeda dalam kondisi kurang beruntung. Pendidikan yang dikhususkan untuk anak berkebutuhan khusus adalah pendidikan inklusif. Pendidikan inklusif diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 70 tahun 2009 pasal 1.

Menurut Smith dalam Wati (2019), pendidikan inklusif adalah sesuatu yang positif dalam usaha menyatukan anak-anak yang memiliki hambatan dengan cara-cara yang realitas dan komprehensif dalam kehidupan pendidikan yang menyeluruh. Menurut Delphie dalam Wati (2019), anak berkebutuhan khusus memerlukan metode pembelajaran yang khusus meliputi prinsip kasih sayang, prinsip layanan individual, prinsip kesiapan, prinsip keperagaan, prinsip motivasi, prinsip belajar dan bekerja kelompok, prinsip ketrampilan, dan prinsip penanamn dan penyempurnaan sikap.

Selain guru-guru dibekali dengan prinsip-prinsip dasar dalam melakukan pendidikan luar biasa atau inklusif, mereka juga perlu dibekali dengan ilmu psikopatologi anak. Ilmu psikopatologi anak adalah ilmu dimana mempelajari gangguan-gangguan yang terjadi pada masa kanak-kanak. Gangguan pada anak-anak bermacam-macam, mulai dari *Autism Spectrum Disorder (Autism)*, *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*, *Spesific Learning Disorder*, *Intellectual Disability*, *Language Disorder*, dan lain sebagainya. Setiap gangguan ini memiliki definisi, kriteria, prevalensi, cara penanganan yang berbeda-beda. Guru yang bekerja pada anak berkebutuhan khusus dituntut untuk memahami gangguan-gangguan ini dan

juga cara mengatasinya dalam konteks pendidikan. Sayangnya belum semua sekolah inklusi memiliki guru yang kompeten di bidang ini.

Seperti halnya salah satu sekolah inklusi yang ada di Kabupaten Karawang yaitu Sekolah Islam Al-Mumtaaz. Sekolah yang berdiri pada tahun 2012 ini sudah terdaftar menjadi sekolah inklusi dimana mereka menerima anak berkebutuhan khusus. Sayangnya, belum semua guru dibekali dengan ilmu dasar mengenai gangguan psikologis pada anak, sehingga mereka masih melakukan generalisasi ke dalam gangguan-gangguan umum seperti autism dan ADHD. Padahal dengan mengetahui gangguan spesifik yang dialami anak, maka guru juga lebih tepat sasaran dalam membuat IEP (Individual Education Plan) dan juga cara berinteraksi sehari-hari.

Dengan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan psikoedukasi mengenai Psikopatologi Anak pada guru-guru di Sekolah Islam Al-Mumtaaz Karawang. Kegiatan ini direncanakan untuk diikuti oleh seluruh guru. Kegiatan akan diawali oleh penjelasan mengenai perkembangan normal pada anak dan dilanjutkan dengan mengenai psikopatologi anak dan menjelaskan secara dasar beberapa gangguan yang umum dialami oleh anak seperti Autism, ADHD, masalah belajar spesifik, masalah bahasa, dan lain-lain.

## **METODE**

Dalam upaya meningkatkan pengetahuan guru di sekolah inklusi yaitu Sekolah Islam Al-Mumtaaz Karawang, maka diperlukannya program psikoedukasi mengenai gambaran perkembangan normal anak untuk mendeteksi masalah perkembangan dan juga mengenai psikopatologi anak, dimana pembahasannya terdiri dari definisi, kriteria, etiologi, intervensi dari gangguan-gangguan psikologis yang ada di DSM V-TR. Program ini terdiri dari 2 materi yaitu pembahasan mengenai perkembangan normal dan psikopatologi anak. Dalam psikopatologi anak, akan dibahas mengenai gangguan Autism, ADHD, Masalah belajar spesifik, masalah bahasa dan *Intellectual Disability*.

Program ini dilaksanakan dalam bentuk seminar yang dilaksanakan langsung dalam bentuk tatap muka di Sekolah Islam Al-Mumtaaz Karawang. Kegiatan ini dibantu oleh mahasiswa dari Fakultas Psikologi UBP Karawang yang juga pernah melaksanakan Kerja Praktik di sekolah ini. Kegiatan diawali dengan berdiskusi oleh pihak sekolah mengenai kebutuhan yang diajukan oleh pihak sekolah terkait program upgrading guru-guru di sekolah Karawang, 28 Februari 2023

ini. Setelah sepakat mengenai tema, kemudian dibuatkan *flyer* sebagai bentuk iklan yang dibagikan kepada guru-guru di sekolah karena memang target peserta adalah guru di Sekolah Islam Al-Mumtaaz Karawang. Kegiatan psikoedukasi ini terdiri dari 2 sesi pembahasan yang disampaikan oleh 2 pembicara yaitu penulis, ibu Dinda Aisha, M.Psi., Psikolog dan ibu Puspa Rahayu Utami R., M.Psi., Psikolog. Sesi pertama akan disampaikan mengenai perkembangan normal pada anak-anak dalam rangka deteksi dini masalah perkembangan. Materi ini disampaikan oleh ibu Puspa. Sedangkan sesi ke 2 yaitu pembahasan mengenai psikopatologi anak yang terdiri dari menjelaskan definisi, kriteria, etiologi dan intervensi gangguan psikologis seperti *Intellectual Disability*, *Autism Spectrum Disorder*, *Attention Deficit Hyperactive Disorder*, Gangguan Belajar Spesifik, serta tips praktis menghadapi anak berkebutuhan khusus. 5 tips tersebut adalah pengendalian diri, menambah ilmu, observasi, sesuaikan dengan kondisi anak, dan tingkatkan kolaborasi.

Rincian Kegiatan sebagai berikut:

Tempat : Aula Gedung Lt 1 SD Islam Al-Mumtaaz Karawang

Waktu : 13.30 – 15.30

Hari/Tanggal : Jumat / 9 September 2022

Tabel 1 Rincian Pelaksanaan Kegiatan

No.	Jam	Acara
1	13.30 – 13.35	Pembukaan
2	13.35 – 13.45	Sambutan Ketua Bagian Pendidikan Khusus
3	13.45 – 13.50	Pembukaan Webinar
4		Sesi 1: Perkembangan Anak dan Deteksi Dini Masalah
	13.50 – 14.25	Perkembangan oleh Bu Puspa Rahayu U.R., M.Psi., Psikolog
5		Sesi 2: Psikopatologi Anak (ID, Autism, ADHD, Masalah Belajar) oleh Bu Dinda Aisha, M.Psi., Psikolog
	14.30 – 15.15	
6	15.15– 15.30	Tanya Jawab dan Penutup

Rencana keberlanjutan kegiatan ini adalah dengan melakukan pelatihan mendalam Karawang, 28 Februari 2023

mengenai tiap-tiap gangguan psikologis pada anak yang lebih dalam kepada guru-guru yang memang langsung berhadapan dengan anak-anak berkebutuhan khusus.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan yang dilakukan dalam bentuk seminar yang berjuduul Psikoedukasi “Deteksi Dini Masalah Perkembangan Anak dan Psikopatologi Anak”. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan psikoedukasi kepada guru mengenai gangguan psikologis pada anak. Gangguan psikologis yang dibahas mulai dari definisi, kriteria berdasarkan DSM, etiologi serta intervensi yang dapat dilakukan. Dengan mengetahui secara dasar mengenai beberapa gangguan psikologis pada anak, diharapkan guru dapat memahami secara menyeluruh kondisi anak serta meningkatkan kolaborasi antara orang tua, guru, dan juga profesional seperti psikolog, psikiater atau dokter demi meningkatkan keberfungsian pada anak berkebutuhan khusus. Serta guru juga diharapkan dapat menjadi acuan ketika mengerjakan IEP bagi anak-anak berkebutuhan khusus yang ada di sekolah.

Pelaksanaan kegiatan ini dibantu oleh mahasiswa Fakultas Psikologi UBP Karawang serta tim pendidikan khusus Sekolah Islam Al-Mumtaaz Karawang. Kegiatan ini terdiri dari pembukaan, sambutan, penyampaian materi pertama oleh ibu Puspa Rahayu Utami R., M.Psi., Psikolog, lalu dilanjutkan *ice breaking* oleh rekan mahasiswa, lalu dilanjutkan penyampaian materi kedua oleh ibu Dinda Aisha, M.Psi., Psikolog, kemudian tanya jawab dan penutup. Peserta yang hadir pada kegiatan ini berjumlah 60 peserta yang terdiri dari guru PAUD, SD dan SMP Islam Al-Mumtaaz Karawang.

Kegiatan seminar ini diawali oleh pembukaan yang disampaikan oleh salah satu staf pengajar di Sekolah Islam Al-Mumtaaz Karawang yaitu Bapak Ahmad Faizal Gozali. Kemudian setelah pembukaan, lalu dilanjutkan oleh sambutan yang disampaikan oleh Kepala Unit Pendidikan Khusus, Ibu Euis Sarningsih, S.Pd. Setelah sambutan, kegiatan dilanjutkan oleh pemaparan materi yang pertama oleh Ibu Puspa Rahayu Utami R., M.Psi., Psikolog mengenai perkembangan anak dan deteksi dini masalah perkembangan anak. Lalu setelah penyampaian materi oleh pemateri pertama, dilanjutkan oleh istirahat dengan memberikan *ice breaking* yang dipimpin oleh mahasiswa. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh pemateri kedua yaitu Ibu Dinda Aisha, M.Psi., Psikolog atau penulis.

Penulis penyampaian materi yang terdiri dari definisi dari psikopatologi anak beserta gangguan-gangguan yang ada di DSM V-TR. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan mengenai gangguan yang pertama yaitu *Intellectual Disability* (ID) Penulis menjelaskan definisi dan kriteria ID, level ID, etiologi atau penyebab terjadinya ID dan intervensi yang dapat dilakukan untuk mengatasi anak dengan ID. Pembahasan selanjutnya adalah mengenai *Autism Spectrum Disorder* (ASD). Kemudian menjelaskan definisi dan kriteria ASD, level pada ASD, etiologi atau penyebab dan intervensi yang dapat dilakukan untuk anak dengan ASD. Selanjutnya yaitu pameri menjelaskan mengenai gangguan *Attention Deficit Hyperactive Disorder* (ADHD). Penulis menjelaskan definisi, kriteria serta tipe gangguan ADHD, etiologi atau penyebab dan intervensi yang dapat dilakukan. Selanjutnya, pameri menjelaskan mengenai tipe-tipe gangguan belajar spesifik yang terdiri dari *Dyslexia*, *Dysgraphia*, *Dyscalculia*, dan *Dyspraxia*. Selanjutnya, penulis menutup dengan memberikan tips praktis dalam berhadapan dengan anak berkebutuhan khusus yaitu perlu kesiapan secara fisik dan emosional (Saya Siap!), lalu menambah ilmu mengenai psikopatologi anak (Ilmu Bertambah!), lalu rajin melakukan observasi (Observasi!), memperhatikan dan berinteraksi sesuai dengan kondisi anak (Kondisi Anak!) dan yang terakhir adalah tingkatkan kolaborasi antara guru, orang tua, sekolah, psikolog, psikiater, dokter ataupun terapis (Berkolaborasi!). Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Terdapat beberapa guru yang menanyakan mengenai materi dari sesi 1 maupun 2. Lalu kegiatan ditutup oleh MC.

Materi yang disampaikan oleh penulis merupakan salah satu bentuk kegiatan *upgrading* guru, khususnya bagi guru yang menangani anak berkebutuhan khusus. Gangguan yang dialami oleh anak berkebutuhan khusus itu banyak macamnya. Setiap gangguan memiliki kriteria yang berbeda-beda. Setiap gangguan juga memiliki prognosa atas keberfungsian pada anak yang berbeda-beda pula. Hal ini penting untuk dicermati oleh guru khususnya guru di sekolah inklusi agar penanganan pada anak dapat komprehensif khususnya terkait pendidikan di sekolah. Tanggung jawab guru tidaklah mudah, terutama guru yang menangani anak berkebutuhan khusus. Jika guru tidak memahami mengenai macam-macam gangguan anak berkebutuhan khusus, maka mereka akan kesulitan dalam merancang program pendidikan yang tepat sasaran. Sehingga kegiatan seperti ini penting untuk diikuti dengan serius oleh guru di sekolah inklusi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Mendidik anak bukanlah perkara yang mudah, terlebih pada anak berkebutuhan khusus. Para guru yang berada di sekolah inklusi atau sekolah luar biasa memiliki tanggung jawab lebih dalam memberikan pendidikan pada anak berkebutuhan khusus ini. Guru tidak hanya dituntut untuk terampil dalam mengajar dan pengetahuan mengenai mata pelajaran. Tetapi mereka juga dituntut untuk memahami ilmu psikopatologi anak terkait gangguan-gangguan psikologis yang mungkin dialami oleh anak berkebutuhan khusus yang mereka didik. Dengan mengikuti kegiatan ini, diharapkan guru dapat meningkatkan kemampuan atau pengetahuan mengenai gangguan psikologis. Diharapkan setelah kegiatan ini, guru yang mengajar secara langsung anak berkebutuhan khusus mengikuti pelatihan lanjutan mengenai anak berkebutuhan khusus.

Saran yang dapat diberikan adalah situasi kegiatan perlu dibuat lebih kondusif karena ketika pelaksanaan, masih banyak distraksi dari luar yang mengganggu berjalannya proses psikoedukasi. Selain itu, perlu ditambah waktu pelaksanaan agar memiliki tambahan waktu untuk melakukan *role play* atau menyaksikan video supaya guru mendapatkan gambaran lebih jelas mengenai gangguan-gangguan psikologis yang mungkin dialami oleh peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baiti, R., Soedjarwo & Purbaningrum, E. 2021. Management of Students with Special Needs in Inclusive Schools. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 3 (1), 57-63
- Desiningrum, D. 2016. Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus. Psikosain: Yogyakarta
- Oyarzún-Farías MdIA, Cova F and Bustos Navarrete C (2021) Parental Stress and Satisfaction in Parents With Pre-school and School Age Children. *Front. Psychol.* 12:683117. doi: 10.3389/fpsyg.2021.683117
- Pitaloka, A., Fakhiratunnisa, S., Ningrum, T. (2022). Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. *Masaliq: Jurnal Pendidikan dan Senin*: 2, 26-42.  
<https://ejournal.yasinalsys.org/index.php/masaliq>
- Rahardja, D. (2017). Understanding of Special Teachers in Teaching Children with Special Needs at Inclusive Schools. *Journal of ICSAR*. 1:1, 13-17
- Santrock, J.W. (2012). *Life-Span Development: perkembangan masa-hidup*. Ed. Ke-13. Jakarta (ID): Erlangga.

Selina McCoy & Joanne Banks (2012): Simply academic? Why children with special educational needs don't like school, *European Journal of Special Needs Education*, 27:1, 81-97 <http://dx.doi.org/10.1080/08856257.2011.640487>

Wibowo, S.B. (2015) Inclusive Education, Right for Children with Special Needs (Sutides in Metro City Lampung). *The First International on Child- Friendly Education*, 51-57

Wilmshurst, L. 2015. *Essentials of Child and Adolescent Psychopathology*. Wiley & Sons, Inc: New Jersey